

PANDANGAN MAHASISWA FISIP USU DALAM STRATEGI BERTAHAN KELUARGA SINGLE PARENT DALAM MEMBANGUN KESEJAHTERAAN SOSIAL RUMAH TANGGA

Gebi Margareta Aritonang¹, Hairani Siregar², Irene Christie Rosaline Rajagukguk³,
Jelita Br Sagala⁴, Gloria Aritonang⁵

gebimargareta@students.usu.ac.id¹, hairani@usu.ac.id², irenechristie@students.usu.ac.id³,
jelita_sagala@students.usu.ac.id⁴, hartonogloria87@gmail.com⁵

Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (FISIP USU) terhadap strategi bertahan yang dilakukan oleh keluarga single parent dalam membangun kesejahteraan sosial rumah tangga di Kota Medan. Keluarga single parent menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek ekonomi, pengasuhan anak, dan dukungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring kepada 21 mahasiswa aktif FISIP USU angkatan 2024 yang telah memahami isu keluarga single parent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden meyakini keluarga single parent tetap dapat membangun kesejahteraan sosial asalkan memiliki strategi yang tepat. Strategi utama yang dinilai penting oleh mahasiswa adalah kemandirian ekonomi, seperti mencari penghasilan tambahan dan manajemen keuangan yang baik. Selain itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga dipandang sebagai faktor kunci dalam menjaga keharmonisan keluarga. Dukungan sosial dari keluarga besar, komunitas, dan lingkungan sekitar turut dianggap berperan besar dalam membantu orang tua tunggal menghadapi beban ganda. Mahasiswa juga menyadari bahwa tantangan psikologis seperti stres dan tekanan sosial masih menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, mereka menilai pentingnya ketahanan mental, akses terhadap layanan konseling, serta lingkungan yang inklusif tanpa stigma. Kesimpulannya, mahasiswa FISIP USU memiliki pandangan yang cukup kritis dan empatik terhadap realitas sosial yang dihadapi keluarga single parent, serta memahami bahwa keberhasilan mereka dalam membangun kesejahteraan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi, emosional, dan sosial.

Kata Kunci: Single Parent, Kesejahteraan Sosial, Strategi Bertahan, Mahasiswa, Ketahanan Keluarga.

ABSTRACT

This study aims to examine the perspectives of students from the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara (FISIP USU), regarding the survival strategies employed by single-parent families in building social well-being within the household in Medan City. Single-parent families often face various challenges, especially in economic matters, child-rearing responsibilities, and the need for social support. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through an online questionnaire distributed to 21 active FISIP USU students from the 2024 cohort who were familiar with the topic of single-parent families. The results show that most respondents believe single-parent families can still achieve social well-being if appropriate strategies are applied. The most essential strategy identified by students is economic independence, including pursuing additional income and implementing effective financial management. Open communication between parent and child is also viewed as a key factor in maintaining family harmony. Social support from extended families, communities, and surrounding environments is considered highly influential in helping single parents cope with their dual roles. Students also recognize that psychological challenges, such as stress and societal pressure, remain significant obstacles. Therefore, they emphasize the importance of mental resilience, access to counseling services, and the creation of inclusive environments free from

stigma. In conclusion, FISIP USU students demonstrate a critical and empathetic understanding of the realities faced by single-parent families. They recognize that the success of these families in achieving household well-being is influenced by a combination of economic, emotional, and social factors.

Keywords: *Single Parent, Social Well-Being, Survival Strategy, Students, Family Resilience.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Roem, 2015). Keluarga merupakan tempat terjadinya proses sosialisasi yang akan menjadi pedoman bagi anak untuk bermasyarakat dengan baik dan benar. Apabila proses sosialisasi itu berlangsung dengan baik, maka seorang anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik pula di masyarakat. Jika yang terjadi adalah sebaliknya maka tidak jarang anak akan berperilaku buruk kepada lingkungan masyarakat (Nurfatika, 2015)

Keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal individu sangat berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan individu. Adanya peran keluarga memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam diri individu, seperti: pemberian afeksi, dukungan dan hubungan untuk bereproduksi dan membesarkan keturunannya (anak), meneruskan dan melestarikan nilai-nilai dan norma-norma budaya yang ada di dalam masyarakat (Putri, 2010). Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peran penting dalam pembentukan peran dan fungsi keberadaan orang tua disamping anaknya. tetapi banyak dijumpai keluarga dengan orang tua tunggal (singel parent).

Orang tua tunggal adalah orang tua yang telah menjanda atau menduda entah ibu atau bapak, mengasumsikan tanggung jawab untuk memelihara anak setelah kematian pasangannya, perceraian, atau kehadiran anak di luar nikah (Hurlock, 1999). Sager menyatakan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya (Haryanto, 2012). Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang sudah menjanda atau menduda yang mengurus dan membesarkan anaknya sendirian tanpa bantuan, dukungan, ataupun tanggung jawab pasangannya. Orang tua tunggal bisa terjadi akibat kematian pasangan hidup, perceraian, atau bahkan karena tidak memilih untuk menikah dari awal dan bisa juga karena mengadopsi anak karena tidak mau menikah

Menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah, terutama di negara-negara maju . Banyak perjuangan yang harus dilakukan dan masalah-masalah sosial yang menghadang. Masalah sosial sendiri menurut Soekanto (2014) adalah gejala abnormal yang tidak dikehendaki disebabkan oleh unsur-unsur masyarakat tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menimbulkan kekecewaan atau penderitaan. Masalah sosial berhubungan erat dengan nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan sehingga sering diangkat ke dalam karya-karya sastra atau fiksi.

Kesejahteraan sosial dalam rumah tangga tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga keterpenuhan kebutuhan emosional, pendidikan anak, serta relasi sosial yang sehat. Oleh karena itu, strategi bertahan keluarga single parent dalam menghadapi tekanan dan tuntutan hidup modern sangat menentukan kualitas kehidupan rumah tangga mereka.

Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Tekanan biaya hidup, kompetisi kerja, serta

keterbatasan dukungan sosial membuat keluarga single parent harus mengembangkan strategi adaptif untuk bertahan. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana keluarga single parent di Kota Medan membangun kesejahteraan rumah tangga mereka, strategi apa yang digunakan, serta faktor apa saja yang memengaruhinya. Dari penelitian ini terbentuknya suatu permasalahan seperti Bagaimana pandangan mahasiswa FISIP USU strategi bertahan yang dilakukan keluarga single parent dalam membangun kesejahteraan sosial rumah tangga di Kota Medan, Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun kesejahteraan sosial oleh keluarga single parent di Kota Medan, dan Bagaimana dampak strategi tersebut terhadap kualitas kehidupan keluarga? Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan mahasiswa FISIP USU dalam strategi bertahan keluarga single parent dalam membangun kesejahteraan sosial rumah tangga di Kota Medan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial rumah tangga oleh keluarga single parent, dan memahami dampak dari strategi tersebut terhadap kesejahteraan dan kualitas kehidupan keluarga single parent.

METODE PENELITIAN

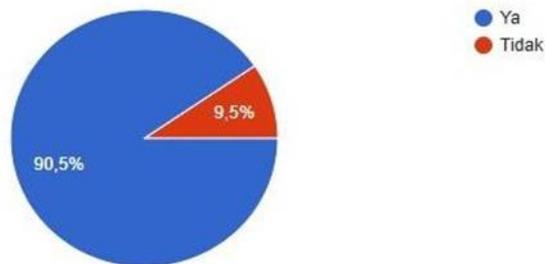
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan mengidentifikasi strategi bertahan hidup keluarga single parent. Data dikumpulkan secara daring melalui penyebaran kuesioner online menggunakan Google Form agar menjangkau lebih banyak responden. Lokasi penelitian berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (FISIP USU) dengan responden dari berbagai program studi di dalam fakultas tersebut. Pengumpulan data berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif FISIP USU, sementara sampel dipilih secara purposive dengan kriteria tertentu, seperti pernah memahami isu keluarga single parent dan bersedia mengisi kuesioner. Sebanyak 21 mahasiswa memenuhi kriteria dan menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu data demografis responden dan pertanyaan inti mengenai pandangan mahasiswa terhadap strategi bertahan keluarga single parent dalam aspek ekonomi, pengasuhan anak, dukungan sosial, serta kesejahteraan psikologis. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian sosial dengan memberikan penjelasan tujuan penelitian kepada responden, menjaga anonimitas, memperoleh persetujuan partisipasi secara sadar, menjaga kerahasiaan data, serta memberikan kebebasan bagi responden untuk tidak menjawab pertanyaan yang dirasa tidak nyaman. Dengan penerapan prinsip etika tersebut, diharapkan penelitian ini berlangsung secara etis dan menghargai hak-hak partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

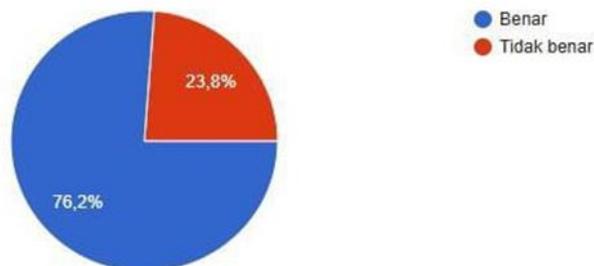
Sebanyak 90% responden menyatakan percaya bahwa keluarga single parent dapat tetap sejahtera secara sosial.



Seluruh responden atau 100% menyatakan bahwa komunikasi terbuka antara orang tua dan anak berperan penting dalam menjaga keharmonisan keluarga.



Sebagian besar 76,2% responden juga melihat bahwa kerja keras orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan strategi utama dalam menjaga kesejahteraan keluarga.



Pembahasan

Keluarga dengan orang tua tunggal adalah keluarga yang hanya memiliki satu orang tua, baik karena perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk membesarkan anak tanpa pasangan. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan ekonomi dalam rumah tangga. Untuk itu, strategi bertahan menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

1. Strategi Ekonomi: Bertahan dari Tekanan Finansial

Tantangan utama yang dihadapi keluarga single parent adalah aspek finansial. Tidak adanya pasangan menyebabkan beban ekonomi ditanggung oleh satu orang tua saja. Strategi yang biasa digunakan mencakup:

Mencari penghasilan tambahan melalui usaha kecil, pekerjaan freelance, atau kerja paruh waktu. Manajemen keuangan ketat, seperti menyusun anggaran, memprioritaskan kebutuhan pokok, serta menabung untuk kondisi darurat.

Mengakses bantuan pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan pangan non tunai, beasiswa anak sekolah, atau pelatihan kerja dari Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada tingkat pendidikan, keterampilan kerja, serta akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak.

2. Strategi Psikologis dan Emosional: Menjaga Keseimbangan Diri

Beban psikologis seringkali lebih berat dirasakan oleh single parent, apalagi jika tidak memiliki dukungan emosional dari orang sekitar. Beberapa strategi bertahan yang biasa dilakukan: Mengembangkan mekanisme coping seperti spiritualitas (ibadah, meditasi), berbicara dengan teman dekat, atau menulis jurnal pribadi. Membangun support system, baik melalui keluarga besar, komunitas single parent, atau kelompok pengajian/pertemanan. Mengelola stres dan kesehatan mental dengan menjaga rutinitas sehat, mencari waktu untuk diri sendiri, dan jika perlu, berkonsultasi dengan psikolog. Faktor psikologis ini sangat penting karena memengaruhi bagaimana single parent menjalankan peran ganda secara berkelanjutan.

3. Strategi Sosial: Membangun Dukungan Komunitas

Dukungan sosial berperan besar dalam memperkuat keluarga single parent. Isolasi sosial sering terjadi akibat stigma masyarakat, terutama pada perempuan sebagai orang tua tunggal. Oleh karena itu, strategi sosial meliputi: Aktif dalam kegiatan komunitas untuk membangun relasi sosial dan mendapat akses informasi atau bantuan. Menjalin relasi dengan sekolah anak, guru, dan tetangga untuk mendapatkan dukungan terhadap pengasuhan anak.

Penelitian mengenai Pandangan Mahasiswa FISIP USU dalam Strategi Single Parent Membangun Kesejahteraan Keluarga dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 100 responden mahasiswa FISIP USU, diperoleh berbagai pandangan yang menarik terkait strategi yang dapat dilakukan oleh orang tua tunggal dalam menciptakan kesejahteraan keluarga mereka.

Mayoritas mahasiswa FISIP USU menilai bahwa kemandirian ekonomi merupakan faktor yang paling krusial bagi single parent dalam membangun kesejahteraan keluarga. Mahasiswa beranggapan bahwa stabilitas finansial merupakan pondasi utama yang memungkinkan single parent untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan anak. Mereka juga menekankan bahwa dengan memiliki penghasilan yang stabil, single parent dapat mengurangi tekanan psikologis akibat kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Selain faktor ekonomi, dukungan sosial juga dianggap sebagai aspek penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga single parent. Mahasiswa memandang bahwa keberadaan keluarga besar, kerabat, dan komunitas single parent sangat membantu dalam meringankan beban yang dihadapi orang tua tunggal. Dukungan sosial ini tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga secara emosional dan psikologis, sehingga single parent tidak merasa berjuang sendirian dalam menjalani perannya.

Mahasiswa FISIP USU juga menyoroti pentingnya pola asuh yang diterapkan oleh single parent. Menurut mereka, dalam kondisi single parent, peran orang tua menjadi ganda: sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengatur waktu, membangun komunikasi yang efektif, serta memberikan pendidikan karakter kepada anak menjadi kunci penting agar anak tetap tumbuh dalam lingkungan yang sehat secara psikologis dan sosial. Di samping itu, mahasiswa juga menyadari bahwa manajemen psikologis dari single parent sangat menentukan kesejahteraan keluarga secara

keseluruhan. Mereka menilai bahwa single parent perlu memiliki ketahanan mental yang kuat, kemampuan mengelola stres, serta akses terhadap layanan konseling atau psikolog untuk menjaga kesehatan mental. Apabila kondisi psikologis orang tua tunggal stabil, maka mereka lebih mampu menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan nyaman bagi anak-anaknya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa mahasiswa melihat adanya beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh single parent. Tantangan terbesar adalah beban ganda, di mana single parent harus bekerja sekaligus mengasuh anak secara penuh. Disusul dengan tekanan ekonomi yang terus menjadi problem utama. Di sisi lain, meskipun stigma sosial terhadap single parent mulai berkurang, sebagian mahasiswa masih menilai bahwa pandangan negatif dari masyarakat terkadang masih menjadi beban tambahan yang memperberat posisi single parent.

Berdasarkan hasil kuesioner ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FISIP USU memiliki kesadaran yang cukup baik dalam memotret kondisi dan strategi single parent. Mereka memahami bahwa keberhasilan single parent membangun kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan rasa menyayangi satu sama lain. Selain itu, mereka juga memberikan saran agar pemerintah dan masyarakat lebih memperhatikan keberadaan single parent dengan memberikan program

KESIMPULAN

Keluarga single parent merupakan realitas sosial yang semakin berkembang di tengah dinamika kehidupan modern. Meski menghadapi berbagai tantangan, banyak keluarga single parent menunjukkan kemampuan bertahan dan beradaptasi dengan kondisi mereka. Strategi-strategi yang dijalankan, baik secara ekonomi, sosial, emosional, maupun dalam pengasuhan, mencerminkan ketangguhan dan fleksibilitas mereka dalam menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan rumah tangga.

Ketahanan keluarga single parent tidak hanya ditentukan oleh individu yang mengemban peran sebagai orang tua tunggal, tetapi juga sangat bergantung pada lingkungan sosial yang mendukung, akses terhadap sumber daya, serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada kelompok rentan ini. Oleh karena itu, penting untuk memandang keluarga single parent tidak sebagai masalah, tetapi sebagai bagian dari keragaman bentuk keluarga yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, M. (2016). Strategi Bertahan Orang Tua Tunggal dalam Membangun Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga di Kota Medan (Skripsi, Universitas Andalas). eSkripsi Universitas Andalas.
- Yuliani, R. (2016). Persepsi Kemenakan terhadap Pengasuhan Mamak dalam Keluarga Minangkabau (Skripsi, Universitas Andalas).
1. Astuti, Y. D. (2020). Peran Orang Tua Tunggal dalam Pengasuhan Anak di Era Modern. Yogyakarta: Deepublish.
- Badriah, L. (2019). Strategi Coping Orang Tua Tunggal dalam Menghadapi Masalah Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.1234/jipsi.v7i2.223>
- Fitria, H. (2021). Keluarga dan Kesejahteraan Sosial: Perspektif Sosiologi Keluarga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastuti, D., & Saptariani, T. (2017). Ketahanan Keluarga pada Keluarga dengan Orang Tua Tunggal. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(1), 45–55.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020).

- Panduan Layanan Bagi Keluarga dengan Orang Tua Tunggal. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/>
- Mulyana, D. (2022). Strategi Bertahan Ibu Tunggal dalam Membangun Kemandirian Keluarga. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(1), 112–127.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharti, R. (2018). Dinamika Peran Ganda Orang Tua Tunggal dalam Menjalani Kehidupan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(2), 213–224.
- Widodo, J. (2016). *Manajemen Keluarga dalam Perspektif Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, T., & Nugroho, A. (2020). Strategi Ketahanan Sosial Ekonomi Keluarga Single Parent di Masa Pandemi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), 85–94.